BAB II
LANDASAN TEORI

2.1. Konsep Sistem Informasi

A. Pengertian Sistem

Sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Jogiyanto, (2017), sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Komponen dalam sistem dapat berupa input, proses, output, umpan balik (feedback), dan lingkungan. Setiap komponen bekerja secara sinergis agar sistem dapat berjalan dengan efektif dan efisien(Maulana et al., 2025).

Sementara itu, menurut Sutabri, (2012) sistem adalah suatu kumpulan elemen yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk memproses data atau mengelola suatu entitas agar dapat memberikan output yang bernilai bagi organisasi. Sistem memiliki karakteristik utama seperti tujuan (goal), keterpaduan (integration), lingkungan (environment), dan mekanisme pengendalian (control mechanism). Dalam konteks organisasi, sistem menjadi fondasi penting dalam mengelola aktivitas bisnis, termasuk sistem gaji (Widiyanti, 2021).

Dalam penerapan di dunia usaha, sistem sering digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial, efisiensi operasional, serta pengendalian internal. Sistem ini dapat bersifat manual maupun terkomputerisasi, dan pengembangannya memerlukan pemahaman terhadap kebutuhan pengguna, struktur organisasi, serta proses bisnis yang ada.

Pemahaman tentang sistem secara menyeluruh sangat penting dalam merancang dan mengimplementasikan sistem pembelian bahan baku yang efektif pada UMKM. Sistem yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat pengambilan keputusan, serta mendukung kontrol terhadap pengadaan dan persediaan bahan baku secara akurat.

B. Pengertian Informasi

Informasi merupakan hasil dari pengolahan data yang memiliki makna dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Laudon & Laudon (2018) informasi adalah data yang telah dibentuk menjadi bentuk yang berarti dan berguna bagi manusia(Sihombing & Siringoringo, 2019). Data sendiri adalah fakta-fakta mentah yang belum diorganisasi dan tidak memiliki arti bagi pengguna sampai diproses menjadi informasi. Informasi memiliki karakteristik yang mencakup akurasi, ketepatan waktu, relevansi, dan kelengkapan, yang semuanya memengaruhi kualitas keputusan yang diambil oleh pengguna.

Sementara itu, Jogiyanto (2017) menyatakan bahwa informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya. Informasi yang baik dapat meningkatkan nilai tambah bagi organisasi karena mendukung proses analisis, perencanaan, dan pengendalian kegiatan. Dalam sistem penggajian, informasi sangat penting untuk memastikan ketersediaan slip, efisiensi, dan hubungan yang baik dengan pemasok(Walker, 2017).

Secara praktis, informasi menjadi komponen utama dalam sistem informasi, termasuk dalam sistem pembelian dan manajemen rantai pasok. Ketepatan dan kecepatan informasi dapat membantu UMKM dalam membuat Slip Gaji Karyawan Agar Tertata Rapi Dan Lebih Efesien.

Dari sisi hukum, pengelolaan informasi terutama informasi elektronik telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi (UU PDP). Undang-undang

ini menekankan pentingnya menjaga informasi yang bersifat pribadi atau sensitif dalam sistem elektronik, serta memberikan hak dan perlindungan bagi subjek data. Meskipun UU ini lebih fokus pada data pribadi, prinsip-prinsip di dalamnya menggarisbawahi pentingnya integritas, akurasi, dan keamanan informasi dalam sistem apa pun, termasuk sistem pembelian bahan baku di lingkup usaha (Republik Indonesia, 2022).

Dengan demikian, informasi tidak hanya menjadi fondasi penting dalam mendukung operasional dan pengambilan keputusan, tetapi juga harus dikelola secara etis dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

C. Pengertian sistem informasi

Sistem informasi adalah kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas manusia yang menggunakan teknologi tersebut untuk mendukung operasi dan manajemen dalam suatu organisasi. Menurut Alter (2002), sistem informasi adalah kombinasi dari orang, proses, teknologi, dan media yang bertujuan mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, analisis, dan visualisasi dalam organisasi. Sistem informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai bagian penting dari strategi organisasi untuk mencapai efisiensi dan efektivitas(Walker, 2017).

Sementara itu, menurut Jogiyanto (2017), sistem informasi adalah suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang bekerja sama untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyebarkan data serta informasi, sebagai dasar pengambilan keputusan dalam organisasi. Komponen utama dalam sistem informasi meliputi perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), basis data, prosedur, dan sumber daya manusia. Dalam konteks bisnis seperti UMKM manufaktur, sistem informasi sangat berperan dalam mengelola aktivitas operasional seperti Mendata hasil Gaji Kayawan(Erwan Effendi, 2023).

Sistem informasi yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan akurasi dan kecepatan proses bisnis, memperkecil risiko kesalahan, serta mendukung perencanaan dan pengambilan keputusan yang berbasis data. Oleh karena itu, perancangan sistem informasi harus mempertimbangkan kebutuhan pengguna, alur kerja organisasi, dan ketersediaan teknologi yang mendukung.

Sistem informasi bukan hanya instrumen teknis, tetapi juga bagian dari tata kelola organisasi modern yang harus memperhatikan aspek fungsional, manajerial, dan yuridis. Implementasi sistem informasi dalam kegiatan

seperti Mencatat Slip Gaji pada UMKM merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional.

D. Tujuan dan manfaat sistem informasi dalam bisnis

Tujuan utama dari sistem informasi dalam bisnis adalah untuk meningkatkan efisiensi operasional, mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, serta menciptakan keunggulan kompetitif. Sistem informasi dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan mendistribusikan informasi yang relevan sehingga organisasi dapat merespons tantangan pasar dan kebutuhan pelanggan secara lebih cepat dan tepat (Laudon & Laudon, 2018). Dengan adanya sistem informasi yang terstruktur, manajemen perusahaan dapat memperoleh laporan secara real-time, memantau proses bisnis dengan lebih akurat, serta mengurangi kemungkinan kesalahan akibat proses manual(Asrianda, 2018).

Selain itu, sistem informasi membantu meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja, karena proses yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat diotomatisasi, sehingga menghemat waktu dan biaya. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, sistem informasi juga berfungsi sebagai alat untuk inovasi, pengendalian internal, dan peningkatan pelayanan pelanggan. Menurut O'Brien, J.A. dan Marakas (2010), sistem informasi yang baik mampu memberikan nilai tambah pada bisnis, baik melalui peningkatan kualitas produk/jasa, pengurangan biaya operasional, maupun melalui peningkatan hubungan dengan mitra usaha dan konsumen.

Secara khusus dalam kegiatan pembelian Slip Gaji, sistem informasi dapat memberikan manfaat berupa perencanaan Menjamin Perhitungan Gaji yang lebih akurat, mempermudah penyusunan laporan penggajian yang lebih efisien, serta dokumentasi yang terorganisir. Hal ini sangat penting untuk UMKM manufaktur, yang bergantung pada ketepatan waktu dan

Mengurangi Resiko Kecurangan agar dapat menjaga Tugas Dan Tanggung Jawab.

Dari aspek regulasi, peran dan penggunaan sistem informasi dalam kegiatan bisnis juga harus memperhatikan ketentuan hukum yang berlaku. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) yang telah diperbarui melalui UU No. 19 Tahun 2016, memberikan landasan hukum bagi penggunaan sistem elektronik dalam kegiatan transaksi bisnis. Selain itu, Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) menggarisbawahi pentingnya integrasi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam sistem informasi, nilai-nilai yang juga berlaku dalam dunia usaha swasta (Republik Indonesia, 2018).

Dengan demikian, sistem informasi dalam bisnis tidak hanya bertujuan untuk mempercepat proses kerja, tetapi juga untuk mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data, meningkatkan daya saing perusahaan, serta memastikan bahwa aktivitas bisnis dijalankan secara legal, efisien, dan berkelanjutan.

2.2. Sistem Penggajian

A. Definisi sistem penggajian

Sistem penggajian adalah suatu sistem terstruktur yang digunakan oleh perusahaan untuk merencanakan, melaksanakan, mencatat, dan mengendalikan aktivitas Proses Penggajian karyawan guna menunjang

proses penggajian dapat Di lakukan cepat, akurat dan efesien. Menurut mulyadi (2014), kontinuitas operasional dengan memastikan ketersediaan bahan baku yang tepat, pada waktu yang tepat, dan dalam jumlah yang sesuai(*156-Article Text-156-1-10-20170315.Pdf*, n.d.).

Sementara itu, menurut Mulyadi (2016), sistem pembelian adalah sistem yang dirancang untuk mengatur aktivitas pemesanan, penerimaan, dan pencatatan atas barang atau jasa yang dibeli oleh perusahaan, termasuk prosedur pemeriksaan dan persetujuan. Dalam praktiknya, sistem ini mencakup dokumen-dokumen penting seperti surat permintaan pembelian (purchase requisition), pesanan pembelian (purchase order), surat jalan, faktur, serta bukti penerimaan barang. Sistem pembelian juga berfungsi untuk menghindari terjadinya pemborosan, pengadaan ganda, atau pembelian tidak sah, sehingga memperkuat pengendalian internal.

Sistem pembelian yang terintegrasi dan terdokumentasi dengan baik tidak hanya membantu kelancaran operasional bisnis, tetapi juga menjadi bagian dari tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance), mendukung efisiensi biaya, serta mencegah potensi kecurangan atau kesalahan dalam pengadaan.

B. Tujuan sistem penggajian

Sistem penggajian bertujuan untuk memastikan proses perhitungan, pencatatan, dan pembayaran gaji kepada karyawan dilakukan secara tepat, akurat, adil, dan tepat waktu sesuai dengan ketentuan perusahaan serta peraturan yang berlaku. Selain itu, sistem penggajian berfungsi sebagai sarana untuk mengelola data karyawan, menghitung komponen gaji seperti gaji pokok, tunjangan, lembur, potongan, dan pajak, menghasilkan laporan penggajian, serta menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya sistem penggajian yang baik, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi administrasi, meminimalkan kesalahan perhitungan, menjaga transparansi dalam pembayaran gaji, serta

mendukung pengendalian internal agar proses penggajian berjalan efektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Fungsi sistem penggajian

Fungsi sistem penggajian adalah untuk mengelola seluruh proses penggajian karyawan secara terstruktur, mulai dari pencatatan data karyawan, perhitungan gaji pokok, tunjangan, lembur, potongan, hingga pembuatan slip gaji dan laporan penggajian. Selain itu, sistem penggajian berfungsi memastikan pembayaran gaji dilakukan secara tepat waktu, akurat, dan sesuai dengan ketentuan perusahaan maupun peraturan yang berlaku. Dengan adanya sistem penggajian, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi administrasi, mengurangi risiko kesalahan perhitungan, menjaga kerahasiaan data karyawan, serta menyediakan informasi penggajian yang cepat dan akurat sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen

2.3. Slip Gaji

A. Pengertian Slip Gaji

Slip gaji adalah dokumen resmi yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan sebagai bukti pembayaran gaji untuk suatu periode tertentu. Slip gaji memuat informasi secara rinci mengenai identitas karyawan, periode penggajian, besaran gaji pokok, tunjangan, upah lembur, potongan seperti pajak, iuran BPJS, atau potongan lainnya, serta jumlah gaji bersih (take home pay) yang diterima oleh karyawan. Menurut Mulyadi (2016), sistem penggajian merupakan rangkaian prosedur yang dirancang untuk menghitung, mencatat, dan membayarkan gaji kepada karyawan secara tepat, sehingga slip gaji menjadi salah satu dokumen yang dihasilkan dalam sistem tersebut sebagai bukti transaksi pembayaran gaji. Slip gaji memiliki peran penting dalam memberikan transparansi antara perusahaan dan karyawan karena seluruh komponen penghasilan dan potongan ditampilkan secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain berfungsi

sebagai bukti pembayaran, slip gaji juga dapat digunakan sebagai dokumen pendukung dalam berbagai keperluan administratif, seperti pengajuan kredit ke bank, pengurusan perpajakan, pengajuan visa, maupun sebagai arsip perusahaan dalam proses audit dan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, keberadaan slip gaji tidak hanya membantu karyawan memahami hak yang diterimanya, tetapi juga mendukung terciptanya sistem penggajian yang efektif, akurat, transparan, dan sesuai dengan prinsip pengendalian internal perusahaan(Rizki A, 2013).

B. Fungsi Slip Gaji

Slip gaji berfungsi sebagai bukti resmi atas pembayaran gaji yang diterima oleh karyawan dari perusahaan dalam setiap periode penggajian. Menurut Mulyadi (2016), sistem penggajian merupakan rangkaian prosedur yang dirancang untuk menghitung, mencatat, dan membayarkan gaji kepada karyawan secara tepat, sehingga dokumen yang dihasilkan, termasuk slip gaji, memiliki peran penting sebagai bukti transaksi dan alat pengendalian internal. Slip gaji memuat informasi yang lengkap mengenai identitas karyawan, periode pembayaran, gaji pokok, tunjangan, upah lembur, berbagai potongan seperti BPJS, pajak, atau potongan lainnya, serta jumlah gaji bersih (take home pay) yang diterima. Keberadaan slip gaji memberikan transparansi dalam proses penggajian karena karyawan dapat mengetahui secara rinci komponen pembentuk gaji yang diterimanya, sekaligus memudahkan perusahaan dalam mendokumentasikan transaksi penggajian sebagai bagian dari administrasi keuangan. Selain itu, slip gaji juga berfungsi sebagai dokumen pendukung dalam proses audit, pelaporan keuangan, penyelesaian perselisihan terkait penggajian, serta sebagai persyaratan administrasi untuk berbagai keperluan, seperti pengajuan kredit, karena itu, slip gaji memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan

sistem penggajian yang akurat, transparan, akuntabel, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan karyawan terhadap perusahaan sekaligus mendukung efektivitas pengelolaan sumber daya manusia(Muiz et al., 2020).

C. Kompenen Slip Gaji

Komponen slip gaji merupakan unsur-unsur informasi yang dicantumkan dalam dokumen slip gaji sebagai bukti resmi pembayaran upah kepada karyawan(Emilia et al., 2026). Menurut, sistem penggajian menghasilkan dokumen yang memuat rincian pembayaran gaji secara lengkap sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada karyawan. Secara umum, komponen yang terdapat dalam slip gaji meliputi identitas perusahaan, identitas karyawan (nama, nomor induk karyawan/NIK, jabatan, dan divisi), periode pembayaran gaji, gaji pokok, berbagai jenis tunjangan seperti tunjangan jabatan, tunjangan makan, tunjangan transportasi, maupun tunjangan lainnya sesuai kebijakan perusahaan, upah lembur apabila ada, insentif atau bonus, potongan-potongan seperti BPJS Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan, Pajak Penghasilan (PPh Pasal 21), potongan pinjaman atau kasbon, potongan absensi maupun potongan lain yang berlaku, sehingga diperoleh jumlah gaji bersih (take home pay) yang diterima oleh karyawan. Selain itu, slip gaji juga biasanya dilengkapi dengan tanggal pembayaran, metode pembayaran, nomor rekening tujuan, serta pengesahan dari bagian keuangan atau perusahaan sebagai bukti bahwa proses penggajian telah dilaksanakan dengan benar. Keberadaan seluruh komponen tersebut sangat penting karena memberikan informasi yang jelas, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai hak serta kewajiban karyawan dalam setiap periode penggajian. Dengan demikian, slip gaji tidak hanya berfungsi sebagai bukti pembayaran gaji, tetapi juga sebagai dokumen administrasi

yang mendukung akuntabilitas, transparansi, dan pengendalian internal dalam sistem informasi penggajian perusahaan.

2.4. Website

A. Pengertian Website

Website adalah kumpulan halaman web yang saling terhubung dan berada dalam satu nama domain yang dapat diakses melalui jaringan internet menggunakan web browser(Sari et al., 2024). Website berfungsi sebagai media untuk menyajikan, mengelola, dan menyebarkan berbagai informasi dalam bentuk teks, gambar, audio, video, maupun aplikasi interaktif sehingga memudahkan pengguna dalam memperoleh informasi dan melakukan berbagai aktivitas secara daring. Menurut Bekti (2015), website merupakan kumpulan halaman yang berisi informasi digital, baik berupa teks, gambar, animasi, suara, maupun video yang saling terhubung melalui jaringan internet dan dapat diakses oleh pengguna melalui sebuah browser. Dalam perkembangannya, website tidak hanya digunakan sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana komunikasi, promosi, transaksi, serta pengelolaan data secara terintegrasi. Pada lingkungan organisasi atau perusahaan, website dimanfaatkan untuk mendukung berbagai proses bisnis, termasuk sistem informasi penggajian, karena mampu meningkatkan efisiensi pengolahan data, mempercepat penyampaian informasi kepada pengguna, serta memberikan kemudahan dalam mengakses data secara real-time, akurat, dan aman. Oleh karena itu, penggunaan website menjadi salah satu solusi yang efektif dalam mendukung digitalisasi proses administrasi perusahaan, termasuk dalam penyajian informasi slip gaji karyawan secara online.

B. Website dinamis

Dalam Website dinamis adalah jenis website yang isi atau kontennya dapat berubah secara otomatis maupun diperbarui oleh administrator melalui sistem manajemen tanpa harus mengubah kode program secara langsung(Darudiato, 2023). Website dinamis umumnya menggunakan bahasa pemrograman seperti PHP, JavaScript, atau Python yang terhubung dengan basis data (database), sehingga informasi yang ditampilkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna secara real time. Menurut Rosa A.S. dan M. Shalahuddin (2018), website dinamis merupakan website yang menampilkan halaman berdasarkan data yang tersimpan di dalam database, sehingga isi website dapat diperbarui dengan mudah melalui aplikasi yang telah disediakan. Karakteristik website dinamis meliputi adanya interaksi antara pengguna dengan sistem, penggunaan database sebagai media penyimpanan data, kemampuan melakukan proses tambah, ubah, hapus, dan pencarian data, serta penyajian informasi yang selalu dapat diperbarui sesuai kebutuhan organisasi. Dalam penerapannya, website dinamis banyak digunakan pada sistem informasi, seperti sistem penggajian, sistem akademik, sistem kepegawaian, dan aplikasi e-commerce karena mampu mengelola data dalam jumlah besar secara efektif dan efisien. Pada penelitian ini, website dinamis digunakan sebagai media untuk membangun sistem informasi slip gaji karyawan, sehingga data karyawan, data penggajian, serta slip gaji dapat dikelola secara terpusat, mudah diakses oleh pengguna yang memiliki hak akses, dan diperbarui secara cepat, akurat, serta aman sesuai kebutuhan perusahaan.

C. Website Berbasis php

Dalam Website berbasis PHP adalah aplikasi atau sistem informasi yang dibangun sebagai bahasa pemrograman untuk mengolah data, menjalankan logika aplikasi, serta menghasilkan halaman web yang dinamis sesuai dengan permintaan pengguna. Menurut Sidik (2018), PHP merupakan bahasa pemrograman yang dirancang khusus untuk pengembangan aplikasi

web yang dapat disisipkan ke dalam HTML sehingga memudahkan proses pembuatan website yang bersifat interaktif dan dinamis. Sementara itu, menurut Kadir (2019), PHP adalah bahasa pemrograman server-side yang banyak digunakan dalam pengembangan sistem informasi berbasis web karena memiliki kemampuan untuk terhubung dengan berbagai sistem manajemen basis data, seperti MySQL, sehingga memudahkan proses penyimpanan, pengolahan, dan penyajian data secara efektif. Dalam penerapannya, website berbasis PHP banyak digunakan untuk membangun berbagai jenis sistem informasi, seperti sistem penggajian, sistem akademik, sistem penjualan, dan aplikasi manajemen data, karena memiliki keunggulan berupa sifat open source, mudah dipelajari, kompatibel dengan berbagai sistem operasi dan web server, serta didukung oleh komunitas pengembang yang luas. Oleh karena itu, penggunaan website berbasis PHP sangat sesuai dalam perancangan sistem informasi penggajian, karena mampu menyediakan proses pengolahan data yang cepat, aman, akurat, dan efisien, serta mendukung penyajian informasi secara real-time sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan data dan pelayanan kepada pengguna.

2.5. Data Base

1. Pengertian Data Base

Database atau basis data adalah kumpulan data yang saling berhubungan, disusun secara sistematis, dan disimpan di dalam media penyimpanan komputer sehingga dapat diakses, dikelola, diperbarui, serta diolah dengan mudah untuk menghasilkan informasi yang akurat, cepat, dan relevan sesuai kebutuhan pengguna(Kalsum Siregar et al., 2024). Menurut Rosa A.S. dan M. Shalahuddin (2018), database merupakan sistem yang

digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan menampilkan data agar dapat dimanfaatkan secara efektif oleh pengguna maupun aplikasi. Dalam penerapannya, database memiliki peran yang sangat penting dalam sistem informasi karena menjadi tempat penyimpanan seluruh data yang dibutuhkan oleh sistem, seperti data pengguna, data transaksi, maupun data laporan. Penggunaan database memungkinkan proses pencarian, pengolahan, dan pemeliharaan data dilakukan secara lebih efisien dibandingkan dengan penyimpanan data secara manual. Selain itu, database juga membantu menjaga konsistensi, integritas, keamanan, dan kerahasiaan data sehingga dapat meminimalkan terjadinya duplikasi maupun kesalahan dalam pengolahan informasi. Pada perancangan sistem slip gaji karyawan berbasis web, database berfungsi sebagai media penyimpanan data karyawan, data jabatan, data penggajian, data potongan, serta data slip gaji yang saling terintegrasi, sehingga proses pengelolaan dan penyajian informasi penggajian dapat dilakukan secara cepat, tepat, dan akurat.

2. Pengertian Mysql

MySQL adalah sistem manajemen basis data relasionayang menggunakan bahasa sebagai bahasa standar untuk mengelola, menyimpan, mengubah, dan mengambil data dari sebuah basis data(Kalsum Siregar et al., 2024). MySQL merupakan perangkat lunak sistem manajemen basis data yang bersifat open source dan banyak digunakan untuk membangun aplikasi berbasis web karena memiliki kinerja yang cepat, stabil, mudah digunakan, serta mampu menangani data dalam jumlah besar. MySQL mendukung konsep basis data relasional, sehingga data dapat disimpan dalam bentuk tabel-tabel yang saling berhubungan untuk menjaga konsistensi dan integritas data. Selain itu, MySQL menyediakan berbagai fitur, seperti keamanan melalui pengaturan hak akses pengguna, dukungan transaksi, pencadangan (backup) dan pemulihan (restore) data, serta kompatibilitas dengan berbagai bahasa

pemrograman, seperti PHP, Java, Python, dan lainnya. Oleh karena itu, MySQL menjadi salah satu database yang paling banyak digunakan dalam pengembangan sistem informasi, termasuk sistem informasi penggajian, karena mampu mengelola data karyawan, data gaji, data absensi, dan informasi lainnya secara efektif, efisien, aman, serta mendukung penyajian informasi yang cepat dan akurat untuk memenuhi kebutuhan operasional maupun pengambilan keputusan dalam suatu organisasi.

3. **Relasi Date Base**

Relasi database adalah hubungan yang menghubungkan satu tabel dengan tabel lainnya dalam suatu basis data berdasarkan atribut atau kunci tertentu, sehingga data dapat disimpan secara terstruktur, saling berkaitan, dan tidak terjadi duplikasi data(Pratama & Suhada, 2025). Hubungan tersebut memungkinkan setiap tabel saling terintegrasi sehingga proses penyimpanan, pencarian, pembaruan, dan penghapusan data dapat dilakukan secara efisien, konsisten, dan akurat. Dalam perancangan sistem informasi, relasi database berperan penting untuk menjaga integritas data (data integrity), meminimalkan terjadinya pengulangan data, serta mempermudah pengelolaan dan pemeliharaan basis data. Pada sistem informasi penggajian, relasi database digunakan untuk menghubungkan tabel karyawan, jabatan, absensi, penggajian, tunjangan, potongan, dan pengguna sehingga setiap data yang tersimpan saling berkaitan dan dapat menghasilkan informasi penggajian yang lengkap, tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, penerapan relasi database menjadi salah satu komponen utama dalam membangun sistem informasi yang efektif, efisien, dan mampu mendukung kebutuhan operasional.f*